

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan social di masa dewasanya kelak.

Pengembangan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Sebab, pada dasarnya anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan sosial emosinya rendah sehingga anak beresiko mengalami kesulitan belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pengembangan karakter yang baik di usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan<sup>1</sup>

Tanpa disadari, pengembangan karakter anak tidaklah muncul secara spontan begitu saja. Ada proses yang dialami dan dilewati, salah

---

<sup>1</sup> Rida Sinaga, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini', *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5.2 (2018), 180 <<https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>>.

satu nya fase pada pengembangan karakter. Masa pengembangan karakter yang paling awal yaitu bagi anak usia dini. Betapa pentingnya para orang tua memerhatikan pengembangan karakter anak usia dini yang mereka miliki. Faktor utama yang mempengaruhi pengembangan karakter anak usia dini adalah keluarga. Tanpa disadari sikap dan perilaku orang tua yang positif maupun negative akan ditiru oleh anak. Hal ini karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang menjadi faktor terbentuknya karakter anak.<sup>2</sup> Keluarga hendaknya dapat menjadi contoh yang sesuai dengan tujuan karakter tersebut. Namun, semuanya akan berbeda jika terjadi perpisahan orang tua (Broken home).

Tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh membuat anak mengalami kesulitan. Apalagi jika dialami oleh anak yang usianya masih dini walaupun belum sepenuhnya mengerti, justru disebabkan oleh ikatan batin yang kuat antara orang tua dan anak yang dapat menjadi sinergi terbesar bagi keluarga untuk mencapai visi dan misi tertinggi dalam keluarga tersebut.<sup>3</sup> Hal tersebut membuat sebagian masyarakat setempat beranggapan negatif padahal kenyataannya tidak semua anak broken home itu buruk, hanya saja anak yang mengalami broken home itu sedang mencari perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Dalam

---

<sup>2</sup>Anggia Lystianingrum dkk, "*Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*", (Jakarta Timur: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021),13.

<sup>3</sup>Trianto Safaria, "*Spiritual Intellegence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak*", (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023),48.

hal ini, penjelasan itu didasarkan pada sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.

وَعَنْهُ أَيْضًا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِثْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah juga, bahwa sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: *tidak ada seorang manusia yang terlahir kecuali dia terlahir atas fitrah (kesucian seperti tabula rasa, kertas yang belum ditulis apapun, masih putih). Maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.*

Uraian hadist diatas menjelaskan bahwa mau jadi apa seorang anak ke depannya adalah tergantung kepada bagaimana peran ayah dan ibu dalam mendidik dengan sebaik-baiknya. Anak yang broken home adalah anak yang kekurangan kasih sayang. Mentalnya dihancurkan oleh keluarga yang seharusnya memberikan jalan menuju masa depan yang gemilang.

Anak selalu membutuhkan kehadiran peran kedua orang tuanya, karena bagi anak peran orang tua sangat penting dalam kehidupannya. Orang tua sangat berperan dengan seluruh aktivitas yang dilakukan anak, orang tua melakukan kontak dengan anak, memberikan dukungan, dan bermain bermain Bersama-sama dengan anak. Kasih sayang orang tua dan

keluarga merupakan bentuk perwujudan kepedulian yang sangat dibutuhkan anak yang juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pengembangan karakter anak.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter anak. Orang tua mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak melalui proses komunikasi dan berinteraksi sehingga menghadirkan keberadaan sosok orang tua sebagai orang tua untuk anaknya. Ayah dan ibu diharapkan bisa berperan dalam proses pengembangan karakter anak-anaknya.

Keluarga pecah (broken home) dapat dilihat dari dua aspek: yang pertama keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga meninggal dunia atau telai bercerai, dan kedua orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis sehingga berdampak terhadap

---

<sup>4</sup>Zakaria Mia & Arumsari Dewi, “ *Jeli Membangun Karakter anak* ”, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018),139.

anak, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang orang tua.<sup>5</sup>

Fenomena di kampung cidemang pasar pandeglang, broken home dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Permasalahan yang terjadi di kampung cidemang karena tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga yang mengakibatkan perceraian orang tua. Padahal keluarga sangat penting untuk perkembang karakter anak. Perceraian di dalam keluarga menimbulkan kerugian terutama pada anak.<sup>6</sup> perceraian dapat diartikan sebagai pecahnya suatu unit keluarga atau retaknya struktur peran sosial anggota keluarga tidak dapat menjalankan kewajiban yang sepenuhnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat penelitian tersebut dengan judul “ pengembangan karakter anak usia dini padaa keluarga broken home di kp. Cidemang pasar Kec. Pandeglang Kab. Pandeglang-Banten”

---

<sup>5</sup> Angel Daan Jacob, “*Konseling Masalah Masyarakat*”, (Yogyakarta:PT Kanius,2018),61

<sup>6</sup> Hasil Observasi Pra Penelitian , Pada tanggal 13 Oktober 2022 di Kp. Cidemang Pasar Pandeglang Banten

<sup>7</sup> Desi Wulandari, Nailul Fauziah “*Pengalaman Remaja Korban Broken Home* (Studi Kualitatif Fenomenologis) Jurnal Empati, Vol 8, No 1 Januari 2019

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keutuhan keluarga sebagai faktor utama perkembangan karakter anak usia dini berpengaruh dampaknya terhadap pertumbuhan karakter anak.
2. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh mengalami kesulitan pada dirinya.
3. Perkembangan karakter anak broken home tidak cepat terbentuk karna kurangnya kekompakan pada orang tua dalam mendidik anak.
4. Penghambat pengembangan karakter anak terhadap lingkungan keluarga yang kurang memberinya kasih sayang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan karakter anak usia dini pada keluarga broken home di Kp. Cidemang?
2. Bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul pada pengembangan karakter anak usia dini pada keluarga broken home di Kp. Cidemang?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul pada perkembangan karakter pada anak broken home di kampung Cidemang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengembangan karakter anak usia dini pada keluarga broken home di Kp. Cidemang.
2. Mengetahui bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul pada pengembangan karakter anak usia dini pada keluarga broken home di Kp. Cidemang.
3. Mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul pada perkembangan karakter pada anak broken home di kampung Cidemang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pengembangan karakter anak usia dini pada keluarga broken home kp. Cidemang – pandeglang.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam proses pengembangan karakter anak usia dini pada keluarga broken home.

### 3. Bagi Pembaca

Sebagai sarana menambah wawasan keilmuan dan memperkaya khazanah pengetahuan mengenai pengembangan karakter anak usia dini.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan karakter anak usia dini pada keluarga broken home di Kp. Cidemang Pasar Pandeglang Kec. Pandeglang Kab. Pandeglang Banten.

pengembangan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Sebab, pada dasarnya anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan social emosinya rendah sehingga anak beresiko mengalami kesulitan belajar, berinteraksi social, dan tidak mampu mengontrol diri. Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pengembangan karakter yang baik di usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan.

Keluarga broken home merupakan pasangan suami dan istri yang mengalami permasalahan dalam keluarga kemudian memutuskan untuk



mengakhiri suatu hubungan dengan kata perceraian yang pada umumnya berdampak pada psikologis anak dalam Pengembangan maupun lingkungan sosialnya.<sup>8</sup> Perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma karena kurang adanya perhatian, kasih sayang atau salah satu dari orang tua yang tidak ikut berperan dalam proses tumbuh kembangnya Pendidikan anak, sehingga anak merasa kehilangan salah satu figure teladan yang seharusnya menjadi panutan dalam perilaku karakter anak, sehingga anak dalam bersikap tidak merasa kehilangan sosok panutan teladan dalam hidupnya.

Keluarga yang disebut broken home dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Perkembangan dalam keluarga terganggu dengan adanya masalah keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting untuk perkembangan anak secara fisik, emosi, spritual, dan social. penyebab dan dampak dari broken home pada perkembangan anak menjelaskan bahwa salah satu penyebab keluarga broken home adalah perceraian orang tua. Padahal keluarga itu sendiri memiliki fungsi yang sangat penting untuk keberlangsungan pengembangan karakter anak usia dini

---

<sup>8</sup> Ratnasari Hesti Rida,” *Broken Home: Pandangan Dan Solusi Dalam Islam*”, ( Jakarta:Amzah,2018),77.

## **G. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini dibatasi pada Pengembangan karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Broken Home Kp. Cidemang Pasar Kec. Pandeglang Kab. Pandeglang.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis: Bab ini berfungsi untuk menengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian pengembangan karakter anak usia dini dan keluarga broken home.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian: yang terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian

Bab V Penutup: Terdiri simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN